

TARI TRADISI GAYA SURAKARTA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MATERI AJAR DI SANGGAR TARI SEKAR AGENG KLATEN

Hartanto

Jurusan Tari

Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelatihan tari tradisi Gaya Surakarta dalam pengembangan materi ajar di Sanggar Sekar Ageng Klaten. Tujuan dari pelatihan untuk mewadahi bakat kemampuan dan pengayaan bidang seni tari bagi peserta didik sanggar, khususnya tari tradisi Gaya Surakarta. Sasaran adalah para peserta didik dan pelatih sanggar. Bentuk kegiatan pelatihan tari dan pengembangan kreativitas. Pelatihan ini tidak menghasilkan bentuk kinerja yang sempurna atau fokus pada penguasaan materi saja, namun lebih ditekankan pada proses, dalam kasus menekankan keterlibatan siswa sanggar dalam menggali kreativitas, kebebasan dan fleksibilitas dalam mengelola tubuh dan mengungkapkannya menjadi sebuah pertunjukan. Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang kreativitas dasar, membentuk media kreatif, untuk melakukan karya-karya kreatif dan untuk mendokumentasikan audio-visual agar dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran tari di sanggar.

Kata kunci: pelatihan, siswa sanggar, tari, kreativitas.

Abstract

This article discussed the Surakarta style classic dance training in order to develop of teaching materials at Sanggar Sekar Ageng Klaten. The purpose of the training was to accommodate dancing ability and enrich the dancing skills in for studio participants, especially Surakarta style classic dance. The targets were students and coaches. The activity took form as dance training and creativity development. This training did not only aim for mere perfect form of performance or focus on mastery of the material, but rather emphasized the process by accentuating the involvement of the studio students in exploring creativity, freedom, and flexibility when managing the body, and expressing it into a performance. This exercise provided an understanding of basic creativity, to form creative media, in order to perform creative works and to document audio-visual that could be used as a reference in dance learning ath the studio.

Keywords: training, studioo participants, dance, creativity.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten klaten terletak di provinsi Jawa Tengah dan termasuk daerah Karesidenan Surakarta. Daerah Kabupaten Klaten terbentang diantara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota

Surakarta yang dilewati oleh jalan raya Yogya-Solo. Secara geografis wilayah Kabupaten Klaten terletak antara 110°26'14"-110°47'51" Bujur Timur dan 7°32'19"-7°48'33" Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Klaten mencapai 666,56 km². Kabupaten Klaten terdiri atas 26 Kecamatan, yaitu Bayat, Cawas, Ceper, Delanggu, Gantiwarno,

Jatinom, Jogonalan, Juwiring, Kalikotes, Karangnongko, Karangdowo, Karangnongko, Kebonarum, Kemalang, Klaten Utara, Klaten Tengah, Klaten selatan, Manisrenggo, Ngawen, Pedan, Polanharjo, Prambanan, Trucuk, Tulung, Wedi, Wonosari. Di Kabupaten Klaten terdapat 53 Desa dan 103 Kelurahan. Ibukota kabupaten ini berada di Kota Klaten. Kabupaten Klaten terletak diantara 4 Kabupaten yaitu kabupaten Boyolali di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Kidul(DIY), dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten klaten merupakan suatu daerah yang didalamnya terdapat masyarakat yang memiliki bermacam-macam kesenian budaya. Kehidupan berkesenian masyarakat Klaten terlihat dari berbagai jenis kesenian yang ada di Kabupaten klaten. Kesenian tari di berbagai bentuk sanggar seperti Sanggar Sekar Ageng, Sanggar Seni Arjuna, Sanggar Saraswati, Sanggar Kusuma Aji, Latar Wilis, Sanggar Bandung Bondowoso dan Sanggar Balibuja. Selain kesenian tari, terdapat pula kesenian Ketoprak di Omah Wayang di Desa Wedi, yang sampai sekarang masih aktif karena di daerah Kabupaten Klaten selalu diadakan festival Ketoprak pelajar antar SMA setiap tahunnya. Kesenian Wayang dan Karawitan di Kecamatan Karangdowo dan Kecamatan Gantiwarno. Kemudian kesenian musik Lesung yang disebut seni gejug lesung di Kecamatan Ngawen. Selain kesenian yang telah disebutkan diatas, Kabupaten klaten memiliki seni wayang Topeng yang sempat menjadi seni unggulan daerah Klaten.

Berbagai sanggar seni tari yang ada di Klaten, salah satunya Sanggar tari Sekar Ageng. Sanggar Tari Sekar Ageng berdiri tahun 2010, yang di ketuai bapak Sumartono, seorang dokter hewan. Selain itu ada beberapa staf yaitu bapak Trijoko, bapak Sumarsana, Ibu Hernani, Ibu Heni. Para pendiri sanggar bukan seorang seniman tari, namun merupakan orang-orang pemerhati seni.

Namun berkat tekad beliau, sanggup mendirikan sanggar tari dengan pelatih tari dari anak-anak mereka yang pernah belajar di sanggar tari Kusuma Aji. Sanggar Tari Sekar Ageng merupakan sanggar yang cepat dalam perkembangannya. Terbukti peserta didik mencapai kurang lebih 50 anak, yang terdiri dari umur 5 tahun sampai 17 tahun. Materi tari yang diajarkan di sanggar Sekar Ageng kebanyakan dari karya-karya Bagong Kusudiharjo atau tari Kreasi Baru dan juga tari anak-anak materi porseni seperti Tari Merak, Tari Manipuri, Golek Sulung Dayung, Tari Kukila, ataupun tari Gaya Yogyakarta. Tari-tari ini merupakan hasil pelatihan dari para pelatihnya sewaktu belajar di Sanggar Kusuma Aji. Para pelatih masih setingkat SMU. Namun dalam perkembangan 5 tahun terakhir, anak didik mulai berkurang dan berpindah sanggar, dikarenakan para pelatih mulai kurang aktif melatih dan sering terjadi kekosongan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan para pelatih mulai menempuh jenjang perkuliahan, seperti di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Gajah Mada, Universitas Yogyakarta dan ISI Surakarta. Sekarang telah ada seorang pelatih dari lulusan Universitas Yogyakarta dengan latar belakang tari kreasi baru atau tari Gaya Yogyakarta. Dengan keterbatasan materi dari pelatih tari yang notabene bukan dari lulusan ISI Surakarta, maka dari para pendiri sanggar berkeinginan, dan meminta bantuan dosen ISI Surakarta untuk membantu mengajar dengan memberikan materi Tradisi atau Kreasi Gaya Surakarta. Harapan dari para pendiri, dengan mendatangkan dosen ISI Surakarta untuk membantu memberikan materi ajar, akan membawa dampak yang luar biasa demi perkembangan Sanggar Tari Sekar Ageng untuk bisa bangkit lagi, terus eksis dan berkembang, serta diminati oleh masyarakat dengan melihat sosok seorang pelatih yang profesional. Untuk itu Sanggar Tari Sekar Ageng sangatlah membutuhkan bantuan dari para pekerja seni untuk dapat mengajar atau memberi pelatihan dengan tujuan untuk menambah perbendaharaan materi ajar, khususnya tari Tradisi atau Kreasi Gaya Surakarta. Selain itu untuk menarik

minat bagi para peserta didik, apabila ada pelatih yang didatangkan dari orang pekerja seni seperti Dosen ISI Surakarta, akan membawa dampak yang positif demi perkembangan dan kelanggengan sanggar. Meskipun, Sanggar Sekar ageng saat ini sedang mengalami masa krisis pelatih dan peserta didik, namun pernah mengalami masa kejayaan semenjak garapan tari yang diberi judul Tari Lurik Asri menjadi pemenang karya tari unggulan daerah Kabupaten Klaten, pada tanggal 30 September 2014. Adapun prestasi lain Sanggar Tari Sekar Ageng sering mewakili Kabupaten Klaten dalam berbagai pementasan seperti di acara Jagongan Lurik, Kirab Budaya Kabupaten klaten, Parade Budaya Semarang, Peringatan Hari Tari Dunia (HTD) ISI Surakarta, Misi Kabupaten klaten di Anjungan Jawa Tengah Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta ataupun acara lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya.

B. Permasalahan Mitra

Dari paparan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama, lokasi Sanggar Tari Sekar Ageng yang agak jauh dengan kampus ISI Surakarta kira-kira 34 km, sehinggaperlunya menjalin kerjasama untuk menjadikan daerah binaan seni, sehingga tidak mengkiplat pada tari Kreasi Gaya Yogyakarta. Kedua, Sanggar Sekar Ageng sedang mengalami masa krisis pelatih, anak didik dan materi Gaya Surakarta. Ketiga, usaha yang telah dilakukan dalam mengenalkan seni tari tradisi dan diterima sanggar, yang sangat mengedepankan kualitas perlu dipertahankan dan dikembangkan, Keempat, hubungan psikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan Sanggar Tari Sekar Ageng melalui keikutsertaan dalam pentas Hari Tari Dunia (HTD) ISI Surakarta, merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Oleh karena itu, perlunya diusulkan sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari dosen ISI Surakarta untuk memberikan pengenalan dan pelatihan tari Tradisi Kreasi Gaya Surakarta, khususnya Gaya ISI Surakarta dan mengembalikan

eksistensi Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten di masa mendatang.

C. Tujuan Kegiatan

Luaran dari kegiatan pelatihan, serta peningkatan apresiasi yang bertema : ” *Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten* ” adalah menambah pengetahuan, pemahaman dan perbedaharaan tentang tari tradisi Gaya Surakarta sebagai ragam atau bentuk sajian. Menghidupkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mau berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik. Pementasan hasil pelatihan tari tradisi Gaya Surakarta sebagai wadah kreatif, penuangan rasa keberanian dan meningkatkan apresiasi seni tari bagi para peserta didik dan masyarakat. Dokumentasi audio visual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan materi ajar selanjutnya.

Materi pelatihan yang diberikan adalah tari tradisi Gaya Surakarta yaitu tari Pangpung untuk anak-anak pemula, tari Golek Tirta Kencana untuk anak tingkat SD atau setingkat SMP dan garapan tari bentuk Bedayan Sesaji untuk anak-anak setingkat dewasa. Materi tari bentuk Bedayan Sesaji ini, merupakan pelatihan pengembangan kreativitas, adalah materi yang menggali dari tari tradisi yang diolah dan dikembangkan menurut kemampuan peserta didik secara kreatif, mereka bergerak dengan pembimbingan secara langsung oleh tutor. Peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengolah gerak dan mengekspresinya untuk menjadi sebuah seni pertunjukan. Materi ini menjadi penting untuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif bagi peserta didik, yang selama ini dianggap tidak mengenal tari tradisi sebagai wujud garap kreatif.

Kebaruan program kegiatan pelatihan, serta peningkatan apresiasi yang bertema : ” *Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten* ” adalah memberi apresiasi dalam mengembangkan serta memaksimalkan kreativitas peserta didik di

bidang seni tari tradisi Gaya Surakarta. Program pelatihan dan pengembangan kreativitas dilakukan selama 6 bulan. Dari program ini diharapkan dapat mengenalkan pemahaman baru mengenai dunia seni tari dari hasil kreativitas sebagai pengembangan dari seni tari tradisi yang telah mereka kenal. Program ini menjadi penting karena potensi penyebarluasan pemahaman mengenai dunia seni tari hasil kreativitas, justru belum pernah dilakukan di sanggar-sanggar, khususnya sanggar tari Sekar Ageng. Kebaruan program ini, dapat dilihat dari terwujudnya karya tari yang tersusun nantinya dari hasil pelatihan berkreativitas. Sebuah karya tari yang nantinya Sanggar Tari sekar Ageng akan bekerjasama dengan Pemda kabupaten Klaten pada acara Yaa Qawiyuu Ceremony(Upacara Sebaran Apem) yaitu sebuah Perayaan upacara Saparan yang diselenggarakan setiap tahun sekali pada hari Jum'at pada Minggu kedua dalam bulan Safar. Karya tari ini diberi judul "Prosesi Yaa Qawiyuu" yang akan dipentaskan sebelum acara Sebaran Apem, yang merupakan pentas perdana pada acara Yaa Qawiyuu dengan menggunakan sebuah garapan tari.

METODE

A. Solusi Yang Ditawarkan

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka untuk pengentasannya dirancang kegiatan dalam bentuk apresiasi dan pelatihan tari tradisi Gaya Surakarta. Bagi kita pekerja seni, apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfer kehidupan kesenian khususnya seni tari di sanggar-sanggar yang mengedepankan seni tari tradisi akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga perlu untuk didokumentasi sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan seni tari tradisi. Dan akhir kegiatan berupa pertunjukan, merupakan hiburan dan apresiasi, bagi peserta didik dan masyarakat, yang berdampak pada rasa handarbeni kepada keseniannya sendiri, sehingga membangun identitas lokal semakin kuat.

Adapun tujuan dari bentuk kegiatan pelatihan tari tradisi Gaya Surakarta, serta peningkatan

apresiasipeserta didik sanggar adalah sebagai berikut :

1. Mengenalkan secara langsung ISI Surakarta kepada peserta didik sanggar, dengan harapan menjadi daya tarik untuk belajar seni tradisi dan minat menekuni ke bidang seni tari di ISI Surakarta.
2. Mewadahi bakat kemampuan dan pengayaan bidang seni tari bagi peserta didik sanggar, khususnya tari tradisi Gaya Surakarta.
3. Memberikan rangsangan, motivasi dan semangat berlatih bagi peserta didik secara terus menerus hingga berminat menekuninya.
4. Sebagai perwujudan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sasaran program pelatihan tari dengan tema : " *Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten* " adalah para peserta didik dan pelatih sanggar. Didalam proses pembelajaran diterapkan model partisipasi reaktif. Secara teknik tutor mendatangi sanggar untuk melakukan kegiatan. Tempat kegiatan di Sanggar Tari Sekar Ageng yang beralamat di KODIM Jl.Pemuda Tengah Klaten. Waktu pelatihan pada hari Minggu, jam 15.00 17.30 wib atau kesepakatan, apabila waktu yang telah dijadwalkan, tidak dapat dilaksanakan.

Program pelatihan tari dengan tema : " *Tari Tradisi Gaya Surakarta sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten* " adalah:

No.	Program Kegiatan	Sub Kegiatan
1.	Persiapan	-Koordinasi untuk mempersiapkan program pelatihan -Seluruh kegiatan
2.	Pelatihan	-Sosialisasi -Perancangan kegiatan terjadwal -Pelatihan
3.	Pergelaran	-Pementasan Hasil Kegiatan
4.	Pelaporan	-Penyusunan Laporan Kegiatan

Tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap

metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Adakalanya pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab.

Kegiatan pelatihan tari akan dilaksanakan dalam bentuk dialogis, dan praktik. Kegiatan ini diawali dengan survey, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survey dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan kepala sekolah, dan wawancara secara langsung dengan para pengajar ekstra kurikuler. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihatari. Bagi ISI Surakarta, hal ini merupakan wujud tridarma yang harus diaplikasikan kepada masyarakat dalam pelatihan ini. Dan akan menggunakan metode Dialogis, metode Ceramah, metode Drill, serta metode Demonstrasi.

1. Metode Dialogis

Metode Dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada Pendi, pelatih dan peserta didik agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara siswa, guru pendamping dan tutor (pemberi materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural sekolah Islam sudah memiliki pranata yang disepakati dan berpegang pada aturan-aturan dalam agama Islam.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkait dengan latar belakang budaya seni yang lebih kental pengaruh Gaya Yogyakarta. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, dan serileks mungkin, agar siswa peserta pelatihan tidak merasa ada penekanan (di interview), misalnya; sambil duduk-duduk santai saat istirahat. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

2. Metode Ceramah

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, materi yang diberikan, pengarahan, pembenahan dan evaluasi dalam melakukan pelatihan serta keluaran yang akan dicapai.

3. Metode Drill

Metode Drill diterapkan untuk memberikan materi tari secara teknis. Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga para peserta pelatihan memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang berikutnya akan berbeda, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan gerak. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan. Menghafal dimaksud adalah menghafal

vokabuler, kepekaan ragam tubuh, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah: Tujuan harus dijelaskan kepada peserta pelatihan, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat melakukan dengan tepat sesuai apa yang diberikan dan diharapkan. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan. Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

4. Metode Demonstrasi

Pelatihan tari yang bertema : “*Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten*” dalam pelaksanaannya akan juga menggunakan metode Demonstrasi. Metode dengan cara memberikan contoh rangkaian gerakan tari secara lengkap dan detail oleh tutor, agar dapat dilihat, diperhatikan dan ditirukan oleh peserta didik.

Untuk mewujudkan hasil yang maksimal dalam program PKM ini, maka perlunya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Persiapan** : membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan survey secara terbatas kepada sanggar dan kegiatannya. Dari survey awal didapatkan informasi tentang materi yang mereka miliki dan ajarkan, sehingga kita dapat merancang bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sanggar. Dengan demikian, terlaksananya program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.
2. **Koordinasi** : mengingat peserta pelatihan adalah anak-anak, yang masih duduk di bangku Sekolah, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas.

Koordinasi dilakukan agar kegiatan tidak mengganggu anak-anak sekolah dan pelatihan dapat berjalan lancar sesuai rencana program PKM.

3. **Pelatihan** : Pada pelatihan tahap awal, siswa diberikan apresiasi seni atau wawasan tentang tari tradisi Gaya Surakarta dengan contoh-contoh audio visual. Pengalaman apresiasi ini akan membekali siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempercepat siswa dalam menerima materi nantinya. Pelatihan pada tahap berikutnya adalah latihan teknik-teknik dasar tari Tradisi Gaya Surakarta. Pelatihan ini sangatlah penting sebagai bekal adeg atau kemampuan bentuk sebagai seorang penari Tradisi Gaya Surakarta. Baru kemudian pembelajaran tari tradisi gaya Surakarta. Bentuk pelatihan selanjutnya adalah pengembangan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya kreatif siswa melalui penggarapan sebuah karya. Materi pengembangan kreativitas diberikan kepada peserta pelatihan dengan model partisipatif. Artinya tutor ikut terlibat secara langsung dalam proses penggarapan. Tutor memberikan rangsangan-rangsangan kreatif pada siswa, sehingga siswa terbuka untuk berani menyampaikan pengalaman maupun ide bergerak untuk diwujudkan dalam suatu garapan. Bentuk pelatihan yang tidak kalah pentingnya adalah bentuk latihan dengan pengulangan-pengulangan, sehingga siswa akan meningkatkan kualitas ketubuhan dan kepenariannya. Tempat pelatihan di Sanggar Tari Sekar Ageng dengan alamat KODIM, jalan Pemuda Tengah Klaten. Jadwal pelatihan dilaksanakan hari Minggu pada jam 15.00-17.30 WIB. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mencari waktu yang tepat apabila pelatihan dirasa kurang. Materi pelatihan berupa tari tradisi Gaya Surakarta dan pengembangannya.
4. **Pergelaran** : Pada akhir kegiatan, akan direncanakan bekera sama dengan Pemerintah Daerah untuk pentas hasil pelatihan. Hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena

sebagai salah satu pendorong peserta pelatihan, untuk kelanjutannya sebagai anak didik sanggar. Pentas akan dilakukan apabila kesiapan semuanya sudah memenuhi kualitas garapan yang ditentukan ataupun disesuaikan dengan jadwal pementasan dalam acara tertentu yang sudah terprogram dalam sanggar. Tempat pentas akan dijadual kemudian bersamaan dengan kegiatan tersebut.

5. **Evaluasi** : evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara sinergi, antara peserta pelatihan, guru sanggar, tutor maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.
6. **Laporan** : semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk kegiatan pelatihan terpadu yang memerlukan waktu yang relatif panjang, yaitu enam (6) bulan lamanya. Sehingga dibutuhkan persiapan yang matang agar tujuan dan sasaran kegiatan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan strategi dan langkah-langkah yang terprogram, sistematis, terarah agar program kegiatan dapat berhasil secara optimal. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan yang bertema: "*Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten*" dilakukan secara bertahap yaitu :

A. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan penyampaian permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pelatihan tari di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten, yang disertai dengan proposal PKM (Pengabdian Kepada

Masyarakat). Setelah mendapatkan perijinan dari Ketua sanggar, maka langkah selanjutnya dengan penandatanganan kerjasama kemitraan. Survey dilakukan untuk keperluan lebih mengenal karakteristik dan potensi siswa, materi yang telah diberikan, maupun tingkatan kemampuan peserta didik sanggar. Selain itu, agar dalam menyusun jadwal kegiatan pelatihan nantinya, tidak mengganggu jadwal kegiatan sanggar yang sudah ada. Hasil yang disepakati perencanaan pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) terbagi dalam dua tahap pelatihan yaitu tahap I untuk persiapan pentas dalam rangka 17 Agustus, tahap II untuk persiapan pentas dalam rangka Perayaan upacara Saparan (acara Yaa Qawiyyu Ceremony) . Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan setiap hari Minggu jam 15.00- 17.30 Wib atau kesepakatan apabila waktu yang telah ditentukan dirasa kurang. Meskipun kita mempunyai program, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima apa yang telah menjadi agenda ataupun program mereka sebelumnya. Kita tak bisa hitam putih atau konfrontatif. Itulah tujuan kami sebelum masuk. Untuk itu kami perlu survey atau penjajagan. Menyamakan persepsi dengan Ketua ataupun guru sanggar sangatlah penting, agar dalam implementasi tidak adanya kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ditahap persiapan ini pula, menyusun perencanaan materi kegiatan pelatihan, agar di tingkat pelaksanaan nantinya dapat terarah, sesuai dengan tujuan yang di capai.

Berikut daftar nama peserta pelatihan di Sanggar Tari Sekar Ageng

1. Adik Anugrahing Gusti
2. Sascha Putri Denova
3. Serunai Merdu Kalimatulah
4. Aulia Khairunisa
5. Amalia setyandari
6. Alifia nurhanita
7. Yashinta Seftyanita
8. Aisya Luna Weningati
9. Novi
10. Azizah Ulwan Nabila

11. Isnaini Nurul Firdaus
12. Putri Riana
13. Anasfadila
14. Anisa Zahra Rahmawati
15. Ayu Kusuma Putri Etty Rahmawati
16. Isna Shafna Khaerani
17. Nuur Rohmah Hakim
18. Sevilla Clarestyta
19. Novi
20. Bertha Herawati
21. Apri Jati Pamungkas
22. Cahyaning Fitria Puspitasari
23. Rizky Nur Ripmawati
24. Lilian Ayu
25. Kristin
26. Anis Nurmaningsih
27. Rossi

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang bertema: "Tari Tradisi Gaya Surakarta sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten" terbagi dalam 2 sesi pelatihan yaitu Sesi ke-1 di mulai tanggal 15 - 29 Mei 2016, untuk persiapan anak-anak yang akan pentas dalam rangka tutup tahun di sekolahnya masing-masing, sesi ke-2 dimulai tanggal 30 Juli - 16 Oktober, pelatihan dipersiapkan untuk acara pentas dalam rangka Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia dan Peringatan acara Saparan (Yaa Qawiyu). Namun pada pelaksanaan kegiatan pelatihan bertambah, dikarenakan hasil pelatihan Tari Bedayan Sesaji direncanakan pentas di pertengahan bulan Nopember yaitu pada tanggal 17 Nopember 2016 dan bertempat di Desa Jatinom Klaten. Jadi untuk pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan program PKM yaitu pelatihan tari satu minggu sekali berturut-turut selama 6 bulan (16x tatap muka), setelah tanda tangan kontrak. Namun dalam PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten, pelatihan pada bulan Juni libur dikarenakan bulan puasa dan Lebaran. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu,

yaitu hari Minggu sore jam 15.00-17.30 WIB, dengan durasi waktu setiap kali pelatihan 150 menit (2,5 jam). Untuk tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan di Gedung Aula KODIM, jalan Pemuda Tengah Klaten.

Pelaksanaan pelatihan "Tari Tradisi Gaya Surakarta sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten" terbagi dalam dua (2) tahap yaitu:

Tahap (1) Pelatihan tari tradisi untuk persiapan pentas di sekolah-sekolah dalam rangka tutup tahun. Pelaksanaan pelatihan dari tanggal 15 - 29 Mei 2016. . Pelatihan diawali dengan pelatih memberikan pengantar singkat sebagai pembuka, pengenalan, penyampaian latar belakang program PKM, tujuan dan materi pelatihan. Pada pertemuan ke 1, sebelum menginjak pada pelatihan, siswa dipertontonkan tayangan video tari (apresiasi) berupa materi tari tradisi Gaya Surakarta yang akan disampaikan, agar menjadikan daya tarik bagi siswa tentang tari apa yang akan dilatihkan. Selanjutnya pelatih mendemonstrasikan tarian yang akan diberikan dan siswa melihat dan mengamati. Penyampaian materi pertama adalah pembelajaran teknik-teknik dasar tari Gaya Surakarta yaitu dengan pengenalan bentuk-bentuk sikap *adeg tanjak, mendhak, telapak tangan ngrayung, ngithing, debeg gejug, lumaksana, srisig, kenser, menthang lembehan, trap cethik, pacak jangga, leyekan, ukel wutuh, ukel tanggung, kebyok kebyak sampur, seblak sampur,*

Pertemuan ke 2-3, penyampaian materi Tari Pangpung, siswa sebelumnya melihat tutor dalam memberikan contoh gerak tari Pangpung bagian 1 yaitu diawali jalan *enjer kesamping kanan, kedua tangan trap dada, tolehan kanan, dilanjutkan tangan ngrekatha, jinjit, tangan menthang membuka, kaki membuka, jalan putar ukel diatas kepala, tangan ngrayung saling silang, ukel di atas kepala, ukel kembar, gejug, jalan putar menthang.* Pelatih mendemonstrasikan contoh gerak tari, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Selanjutnya gerak tari Pangpung bagian 2 yaitu *jalan maju lembehan,*

kaki jinjit, toleh kanan kiri, jalan mundur ukel buka, tutup silang, ukel silang, ukel atas loncat kiri menthang kiri, loncat kanan menthang kanan jalan putar menthang kedua tangan. Dangerak tari Pangpung bagian 3 yaitu *jalan maju tangan kupu tarung bawah atas, kaki jinjit toleh kanan kiri, jalan mundur tangan menthang, ukel kanan kiri, kaki junjung, adu manis duduk, berdiri kenseran, kedua tangan ditekuk kedepan ngrayung ngithing, jalan putar kedua tangan menthang.* Dilanjutkan, pelatih memberikan contoh gerak tari Pangpung bagian 4 yaitu *kaki jinjit ngrekatha, buka kaki kanan, menthang kanan, kiri trap cethik (kebalikan), ukel buka tutup silang 2x, melangkah kanan kiri, ukel atas, kaki diangkat (kanan kiri), jalan enjer menthang ukel, loncat menthang ukel, (kanan kiri) 3x, jalan putar kedua tangan menthang.* Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh pembenahan gerak tari, siswa mengamati, menirukan dan bergerak diulang-ulang. Penyampaian materi berikutnya yaitu lagu Pangpung bagian 5. Siswa melihat tutor dalam memberikan contoh gerak tari Pangpung bagian 5 yaitu *jalan maju kanan mingkis, kiri tawing (bergantian), toleh kanan kiri, ukel cethik, ukel karno, jalan mundur kanan mingkis, kiri tawing (bergantian), ukel cethik kiri, ukel karno kanan, terus ukel karno kanan, junjung kiri, loncat ukel karno kanan, menthang kiri, tasikan (4x), jalan putar menthang kedua tangan, jalan trap puser silang, trap bahu bergantian hingga selesai.* Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh gerak tari, siswa mengamati, menirukan dan bergerak di ulang-ulang. Siswa diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Siswa melakukan gerak tari Pangpung secara keseluruhan dan diulang-ulang. Hasil dari pelatihan tari Pangpung ini, terpilih 10 siswa terbaik untuk pentas di Solo Square dalam rangka Pentas Seni Anak Kreatif, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2016 pada acara peringatan Hari Anak Sedunia. Selanjutnya siswa terpilih dilatih untuk pembuatan pola lantai. Sesi ini dibuka tanya jawab atau siswa diminta untuk bertanya dari materi yang

telah diberikan dan tutor menanggapi. Siswa diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Pelatih memberi saran dan evaluasi.



Gambar.1. Tari Pangpung Dalam Rangka Pentas Anak Kreatif di Solo Square pada peringatan Hari Anak Sedunia tanggal 23 Juli 2016. (dok.Hartanto).

Pertemuan ke 4-8 adalah penyampaian materi Tari Golek Tirta Kencana. Pelatih memberi contoh tari Golek Tirta Kencana bagian 1 yaitu diawali *dari srisig, sindet jengkeng nikelwanti, sembahan, berdiri sindet, laras sawit, ukel kembar seblak kedua sampur, kebar ulap-ulap kiri, ukel kembar seblak kedua sampur, kebar ulap-ulap kanan, ukel kembar seblak kedua sampur, kebartasikan kiri, ukel kembar kedua sampur, kebar tasikan kanan, ambil sampur kebyokan sampur laku telu indroyo 5x, kipat srisig.* Dilanjutkan penyampaian materi tari Golek Tirta Kencana bagian 2, diawali dari *kebyok kebyak sampur, seblak, kebar trap jamang kiri, ukel kembar seblak kedua sampur, kebar trap jamang kanan, ukel kembar seblak kedua sampur, kebar ilo asta penthangan kedua tangan, leyek kiri, ukel kembar kedua sampur, kebar ilo asta penthangan leyek kanan, laku enjer ridhong sampur kanan kiri, remong sampur kedepan, srisig, ilo sampur laku telu maju ukel kedua tangan, engkyek, debeg gejug, lumaksana kapang-kapang, gejug kiri malangkerik ninthing, kipat srisig selesai.* Pelatih mendemonstrasikan atau memberi contoh

pembenahan gerak tari, peserta mengamati, menirukan dan bergerak diulang - ulang. Sesi ini dibuka tanya jawab atau peserta diminta untuk bertanya dari materi yang telah diberikan dan tutor menanggapi. Pada pertemuan selanjutnya peserta didik diajak mencoba menyusun pola lantai dengan kelompok 5 orang. Pelatih memberikan arahan dan bimbingan dengan menjelaskan teknik-teknik dalam penyusunan pola lantai.

Peserta pelatihan diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Pelatihan diakhiri dengan doa.



Gambar. 2. Pelatihan Tari Golek Tirta Kencana di Sanggar Sekar Ageng yang bertempat di Aula KODIM klaten. (dok. Hartanto)

Tahap (2) yaitu pelatihan pengembangan kreativitas. Pada tahap ini siswa mencoba mengembangkan kemampuan daya kreatifnya untuk mencobamenyusun sebuah karya tari. Pelatihan di laksanakan tanggal 30 Juli–16 Oktober 2016. Hasil dari pelatihan pengembangan kreativitas ini, nantinya akan dipersiapkan untuk acara pentas Peringatan acara Saparan (Yaa Qawiyu). Garapan tari ini diberi judul Tari Sesaji Yaa Qawiyu. Pelatihan kreativitas di laksanakan pada pertemuan yang ke 9-14. Pada pertemuan ke 9-14 tetap mengulang materi Tari Pangpung dan Tari Golek Tirta Kencana, dengan tujuan agar materi beksan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya tidak dilupakan dan selalu diingat oleh siswa. Pelatihan tahap (2) ini, merupakan rencana kerja kreatif untuk menyusun sebuah Garapan tari dalam bentuk Bedayan yang diberi judul “ Sesaji Ya Qawiyu”.

Bentuk garap mengkiplat pada tari tradisi Gaya Surakarta. Penggarapan tari lebih mengutamakan pada proses, dalam arti lebih mengedepankan keterlibatan peserta pelatihan dalam menggali potensi kreativitas dari kemampuannya di bidang tari Tradisi Gaya Surakarta, dengan kebebasan dan keleluasaan dalam mengelola tubuhnya serta mengekspresikannya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam garap tradisi. Pelatih disini sebagai pengarah dan memberikan teknik –teknik dasar dalam penyusunan sebuah karya tari. Properti yang digunakan dalam penggarapan tari Sesaji Ya Qawiyu adalah *Cobek* (*tempat menaruh Apem*). Rencana sebelumnya menggunakan properti *Anglo* dengan *Arang* dan pewangi *Ratus*. Namun dari panitia acara tidak diperbolehkan menggunakan *Ratus* atau bahan yang dibakar, yang dianggap musrik maka properti diganti dengan *Cobek* dengan isi *Apem*.

Penggarapan karya diawali dari bagian maju beksan pada gendhing Pathetan, peserta pelatihan menginterpretasi gendhing dengan bergerak menggunakan properti *Cobek* (*tempat menaruh Apem*). Penariberjalan *kapang-kapang* kemudian menggerakkan properti sesuai dengan interpretasinya. Pelatih membimbing dengan memberi arahan dan pembenahan teknik gerak yang peserta lakukan. Seperti gerak *mengayun*, *memutar cobek didepan muka*, *mancat kiri menthang kanan*, *mancat kanan menthang kiri*, *mendhak jumbul tangan diangkat ke atas depan muka kaki jinjit*, *glebag ke kanan mancat kiri menthang kanan dorong ke atas*, *kenser*, *srisig mandhe properti*, *duduk jengkeng seleh properti*. Kemudian dilanjutkan penggarapan materi tari Sesaji bagian beksan 1, diawali dari *srisig laras sampir sampur*, *nglerek ambil sampur kebyok kanan*, *jangkah gejug kirimenthang kiri*, *kebyak sampur kanan*, *ngayang srisig*, *lembahan separo*, *nglerek kedua tangan menthang*, *ukel karno kiri kedua tangan*, *ngayang srisir bokor sinonggo*, *menthang kenser*, *sindhet*, *maju kiri menthang kedua tangan kedepan sambil badan merunduk*, *glebag mancat kiri menthang kanan*, *ukel karno puter*

srisig. Penyampaian materi tari Sesaji bagian beksan 2, diawali dari *sindheth, laras anglir mendhung, ogek lambung, miwir sampur kanan, maju kiri srimpet kanan sampir sampur ke tangan kiri, ogek lambung, lepas menthang sampur leyek kekanan, kebyok kanan kiri mingkis, tawing kiri tanjak kiri, sripet kiri maju kebyak sampur, mancat kanan seblak sampur gedeg, ngembat kekiri, leyek kanan miwir sampur manglung ngglebag, menthang kanan ke depan kiri trap puser indraya, ninthing, srisig, kebyak sampur mendhak jumbul, seblak kedua sampur*. Penyampaian materi Sesaji bagian manembah, diawali dari *menthang ukel kedua tangan menengadah ke atas, turun ukel tepuk kedua tangan di atas kepala, duduk timpuh, ngembat kanan ngapyuk, seblak ke belakang ukel karno, ngayang seblak kiri, menthang kiri nayung, ukel keatas, indraya, ukel keduatangan ngapyuk ke depan, ndengak, ukel kedua tangan ambil properti cobek*. Penyampaian materi Sesaji bagian Kebar, diawali dari *srisig sampur, kebyok kebyak mancat, srisig berpasangan kupu tarung sautan kebyak, srisig kebyok kebyak, kebar tasikan, kebar tumpang tali penthangan sinonggo, ukel karno enjer, srisig, kebar kebyokan sapur, laku telu remong sampur, laku kebyak kebyok sampur ogek lambung, lumaksana encot ninthing sampur, lumaksana kapang-kapang, ngayang putar malangkerik, srisig*. Penyampaian materi Sesaji bagian mundur beksan, diawali dari *srisigambil properti cobek, debeg gejug, berbaris lumaksana kapang-kapang*. Pelatih memberikan arahan dan pembenahan teknik gerak yang telah disusun oleh siswa dengan mendemonstrasikan atau memberi contoh, peserta mengamati, menirukan dan bergerak diulang - ulang. Sesi ini dibuka tanya jawab atau peserta diminta untuk bertanya dari materi yang telah diberikan dan tutor menanggapi. Pelatihan diakhiri dengan doa.

Pada pertemuan ke 15-16 adalah penataan pola lantai, dimana dalam penataan ini, peserta diharapkan mempunyai ide untuk menata pola lantai, yang kemudian di diskusikan dan di terapkan dengan

peserta lain untuk mewujudkan pola lantai hasil kerja kreatif. Pelatih memberikan pendampingan dan memberi contoh pola lantai yang bisa mendukung sebuah garapan, peserta mengamati, menirukan dan bergerak diulang - ulang. Sesi ini dibuka tanya jawab atau peserta diminta untuk bertanya dari materi yang telah diberikan dan tutor menanggapi. Peserta pelatihan diminta untuk bergerak dan tutor membenahi. Pelatihan diakhiri dengan doa.



Gambar. 3. Penggarapan Tari Sesaji Yaa Qawiyuu Sanggar Tari Sekar Ageng bertempat di Aula KODIM Klaten. (dok. Hartanto)

KESIMPULAN

Kegiatan terpadu berupa pelatihan dan peningkatan seni tari tradisi Gaya Surakarta, apresiasi seni tari dengan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Sesuai dengan tujuan dan materi pelatihan dari kegiatan ini, diharapkan dapat membuka wawasan anak-anak sanggar untuk lebih mengenal, memahami, dan mengalami seni tari lewat pengalaman pribadi secara langsung berpraktek. Dalam hal ini pengenalan tari tradisi Gaya Surakarta, dan pengembangan kreativitas dalam seni tari tradisi Jawa, khususnya bentuk garapan Gaya Surakarta.

Ditinjau dari kegiatan “*Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten*” yang berdampak positif, maka kontinuitas

kegiatan-kegiatan serupa perlu mendapatkan prioritas. Dengan kesadaran dan lebih mengenal kesenian pada umumnya dan seni tari pada khususnya, diharapkan siswa sanggar lebih menghargai, mencintai dan pada suatu saat nanti mereka akan tertarik untuk mendalami.

Semoga dampak dari kegiatan pelatihan seni tari tradisi Jawa, khususnya Gaya Surakarta dan kreativitas di sanggar Sekar Ageng Klaten ini positif, sehingga mendorong siswa sanggar tertarik untuk melanjutkan ke perguruan Tinggi Seni, khususnya ke Institut Seni Indonesia Surakarta. Hal ini sesuai dengan harapan dan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri, 2001 *Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartanto, S.Sn., M.Sn. 2010. Laporan PKM “Pelatihan Tari Sebagai Wujud Ekspresi Kreatif Siswa Siswi SMA Santo Yosef Surakarta”. Institut Seni Indonesia Surakarta
- Hartanto, S.Sn., M.Sn. 2015. Laporan PKM “Kreativitas SD Ta’mirul Islam Surakarta Dalam Pelatihan Tari”. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kamil Mushofa, 2004. *Membuka Hati Membuka Jendela Langit*. Charade.
- Mungkin Eddy Wibawa, 2001. *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Paulina Pannen, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyo Irawan, dkk. 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.